

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH UNTUK MAHASISWA DI ERA PANDEMI

Resa Nurlaela Anwar*, Ellena Nurfazria Handayani, Melani Quintania,
Firsan Nova

Fakultas Ekonomi Manajemen, FE, Universitas Darma Persada

*Email: resa.anwar@gmail.com

Abstrak - Menyusun karya tulis ilmiah merupakan salah satu syarat menempuh program sarjana (S1) bagi seorang mahasiswa. Permasalahannya tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan menulis artikel ilmiah dengan baik, salah satunya dalam bentuk skripsi. Studi pendahuluan di Universitas Darma Persada menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa masih kesulitan menulis karya ilmiah. Karena masalah ini, perlu untuk mengajar dan mendukung mahasiswa dalam menulis skripsi. Desain program dirancang sebagai kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian tersebut dilakukan oleh tim Dosen dari Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Darma Persada. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara online, yaitu melalui internet. Tahap pertama adalah pelatihan dengan teori dan praktek, tahap kedua adalah instruksi untuk penyelesaian tugas akhir. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam menulis artikel ilmiah. Selain itu, mahasiswa dapat secara mandiri mempublikasikan artikel di jurnal ilmiah.

Kata kunci: pelatihan, pendampingan, karya tulis ilmiah, mahasiswa

LATAR BELAKANG

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan kegiatan pengembangan mahasiswa. Keprofesionalisme mahasiswa tidak akan muncul dengan sendirinya, tetapi secara bertahap akan meningkat sesuai kemampuan dan kemauan mahasiswa untuk meningkatkan profesionalisme (Ermiana, Affandi, & Kusuma, 2019). Menyusun karya ilmiah terdiri dari lima jenis kegiatan, yaitu: menyusun karya ilmiah, mengidentifikasi teknologi tepat guna, mempersiapkan bahan ajar/pedoman, menciptakan karya seni dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kurikulum. Sebagai salah satu pengembangan, mahasiswa diharapkan mampu menyusun karya tulis ilmiah. Keterampilan menulis sangat penting bagi mahasiswa karena merupakan syarat untuk memperoleh ijazah pendidikan S1 (Mujianto, Zubaidi, & Suprpto, 2017). Untuk pengembangan karir dan pendidikan berkelanjutan, mahasiswa wajib memenuhi persyaratan menuliskan karya ilmiah. Persyarat ini seringkali menjadi kendala untuk menyelesaikan gelar sarjana bagi mahasiswa, karena kemampuan dan minat menulis di

kalangan mahasiswa masih rendah. Sedangkan kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai (Widiastuti, 2019).

Menulis karya ilmiah tidak hanya sebagai prasyarat pengembangan karir, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa (Siregar & Harahap, 2019). Mahasiswa memiliki potensi yang besar dan potensinya dikembangkan semaksimal mungkin melalui tulisan (Cahyani, 2010). Hal ini didukung oleh banyaknya kondisi belajar yang memperkuat peluang untuk mengembangkan keterampilan menulis Pertama, mahasiswa secara konstan berinteraksi dengan pengetahuan, yang dapat menjadi bahan untuk menulis. Kedua, selama kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa selalu berinteraksi dengan dosen. Ketiga, mahasiswa sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan kebijakannya yang dinamis, selalu menuntut pemikiran kritis dan menghasilkan ide-ide inovatif. Keempat, banyak kesempatan untuk mengikuti lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media masa

menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan gagasannya. Ada banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk menulis, namun peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa (Gereda, 2014).

Keluhan tidak bisa menulis masih menjadi kendala bagi mahasiswa untuk memanfaatkan peluang tersebut, sehingga perkembangan dan pendidikan mereka tidak sesuai harapan. Bahkan, tentu saja keluhan di kalangan mahasiswa tidak menuliskan alasan. Secara umum, ada beberapa hambatan yang membatasi partisipasi mahasiswa dalam menulis. Kendala tersebut adalah: pertama, kurangnya minat membaca dan menulis. Kegiatan menulis tidak lepas dari kegiatan membaca (Widodo, Indraswasti, Erfan, Maulyda, & Rahmatih, 2020). Selama ini mahasiswa lebih banyak terlibat dalam pengajaran di kelas, sehingga kebutuhan membaca belum terpenuhi. Kedua, terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan. Ketiga, kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman menulis. Kelima, rendahnya motivasi menulis.

Kondisi seperti ini terjadi di Universitas Darma Persada, Jakarta. Oleh karena itu tim dosen pengabdian masyarakat dari Program Studi Manajemen Universitas Darma Persada merasa perlu melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah. Berdasarkan studi pendahuluan, tampaknya mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menulis karya ilmiah. Padahal mahasiswa dituntut memiliki wawasan penulisan karya ilmiah sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa hanya sibuk dan berkonsentrasi pada proses belajar mengajar. Selain itu, mahasiswa mengalami kesulitan menemukan ide untuk menulis karya ilmiah. Padahal proses belajarmengajar di kelas dapat

dijadikan sebagai saran dan kesempatan untuk menulis karya ilmiah sesuai dengan permasalahannya.

Mengingat permasalahan di kampus terkait rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah, maka disepakati untuk diselesaikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Universitas Darma Persada adalah meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah, khususnya skripsi. Dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, tim dosen FE Manajemen Universitas Darma Persada mengadakan pelatihan dan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah di kampus. Untuk mengatasi permasalahan mahasiswa, maka akan diadakan kegiatan pengabdian tentang pelatihan dan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan agar mahasiswa termotivasi dan siap untuk menulis karya ilmiah sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami terkait fenomena yang muncul. Oleh karena itu, materi pelatihan meliputi beberapa hal berikut yaitu: 1) menyusun proposal penelitian, 2) mempermudah penyusunan skripsi, 3) memahami metode penelitian dan analisis data, 4) pembuatan kuesioner penelitian dan analisis data dan 5) penyusunan laporan dan persiapan sidang skripsi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan direncanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama tentang pelatihan menulis karya ilmiah. Tahap ini dibagi menjadi empat sesi, sesuai dengan desain materi pelatihan. Peserta akan dilatih menulis skripsi atau karya tulis ilmiah sesuai dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dibekali keterampilan menemukan sumber referensi yang kredibel. Langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi tentang menyusun

proposal penelitian.

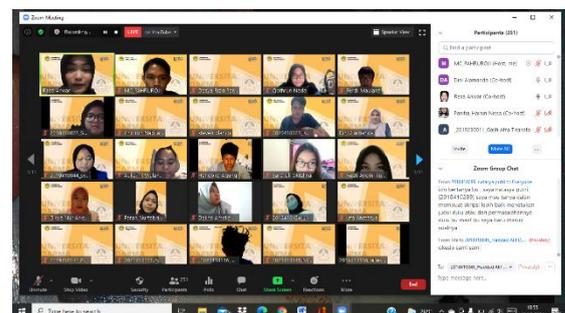
2. Penyampaian materi tentang kaidah penyusunan skripsi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Penyampaian materi tentang metode penelitian dan alat analisis.
4. Praktek membuat kuesioner penelitian dan analisis data.
5. Penyusunan laporan dan persiapan sidang skripsi.

Tahap kedua merupakan tahap pendampingan. Pada tahap kedua mahasiswa dibimbing dalam praktik menulis karya ilmiah. Jenis karya tulis ilmiah yang dimaksud berupa skripsi. Skripsi dapat dikembangkan dari laporan atau jenis penelitian lain yang telah dimiliki oleh mahasiswa. Pada tahap akhir mahasiswa juga diinstruksikan untuk menyusun dan mempersiapkan sidang skripsi. Setelah program pengabdian masyarakat ini, mahasiswa diharapkan dapat menulis dan menyusun secara mandiri pada skripsinya.

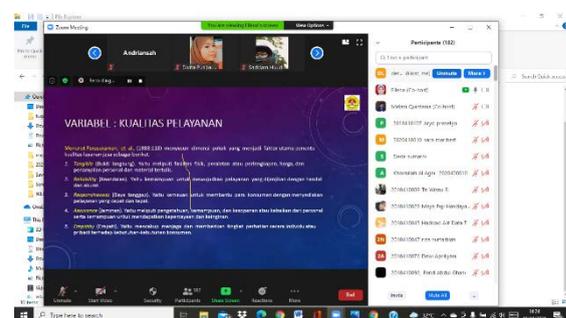
Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan model daring. Sesuai kesepakatan dengan pihak kampus maka kampus bersedia mengikuti kegiatan pengabdian secara daring. Model semacam ini dilakukan mengingat pandemi Covid-19 belum berakhir, sehingga kerumunan harus dihindari sebisa mungkin. Maka dari itu pengabdian masyarakat dirancang dalam bentuk webinar untuk Universitas Darma Persada. Para peserta pelatihan dari mahasiswa Universitas Darma Persada tersebut tidak dapat dipertemukan dalam satu forum dengan pertimbangan mengutamakan keselamatan peserta pelatihan. Tahap pendampingan bagi mahasiswa di kampus dilakukan secara daring dengan memanfaatkan platform media daring yang tersedia. Hal ini dirasa cukup efektif dan fleksibel serta menjaga keselamatan tim pengabdian maupun peserta pelatihan dari tertularnya virus Corona.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah adalah para mahasiswa di Universitas Darma Persada. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program pengabdian masyarakat ini sebanyak 250 orang. Dikarenakan program pengabdian masyarakat dilakukan di tengah pandemi Covid-19 maka pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring (online). Kegiatan didesain dalam bentuk webinar memungkinkan partisipan di luar mahasiswa di Universitas Darma Persada untuk mengikuti kegiatan. Sebagian besar peserta yang mengikuti webinar berstatus sebagai mahasiswa. Meskipun ditengah pandemi model daring dilakukan mengingat kendala koneksi yang dihadapi oleh mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan secara daring sebanyak 250 orang.



Gambar 1. Pembukaan webinar pengabdian masyarakat



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan melalui webinar

Pada dasarnya penyampaian isi materi di kampus tersebut penyusunan dilakukan melalui daring. Materi pertama yang disampaikan berkaitan dengan dasar-dasar membuat tulisan ilmiah. Pada materi ini diulas secara tuntas

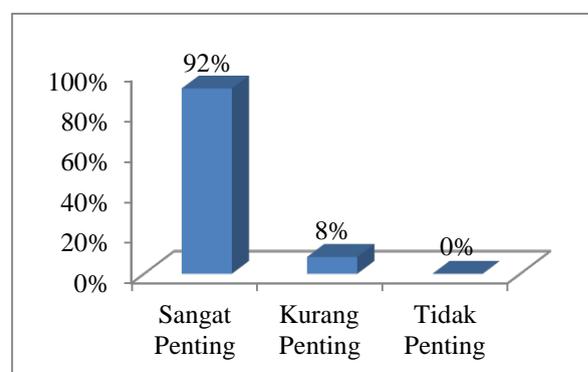
tentang jenis karya tulis ilmiah, namun titik berat dalam materi pengabdian ini adalah karya tulis yang berupa skripsi. Pemateri pertama tidak lupa menyampaikan penyusunan proposal penelitian yang telah lazim digunakan sesuai dengan standar skripsi ilmiah bereputasi. Pemateri kedua menyampaikan materi tentang mempermudah penyusunan skripsi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Materi ini penting disampaikan mengingat para mahasiswa sering terjebak dalam penggunaan bahasa yang salah pada karya tulis ilmiah. Sebagian besar mahasiswa tidak mampu membedakan ragam bahasa baku/tidak baku, ragam bahasa tulis/lisan dan ragam bahasa lainnya. Selain itu kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat efektif masih kurang. Kemampuan menulis kalimat yang sesuai dengan kaidah juga tidak jauh berbeda. Akibatnya kalimat yang dibuat cenderung ambigu. Maka dari itu aspek bahasa sangat penting disampaikan kepada para mahasiswa sebagai bekal dalam penulisan karya ilmiah.

Pemateri ketiga menyampaikan materi tentang strategi menentukan metode penelitian dan alat analisis yang sesuai kaidah tulisan ilmiah. Tidak dapat dipungkiri bahwa metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah. Salah satu indikator karya tulis yang berkualitas dapat terlihat dari metode dan alat analisis yang digunakan. Namun demikian tidak banyak para mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya referensi dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya karya mahasiswa yang menggunakan website tidak kredibel sebagai bahan rujukan. Maka dari itu para mahasiswa perlu diberi bekal pengetahuan bagaimana mencari, memilih dan memilah sumber referensi yang valid sebagai bahan rujukan. Pemateri keempat menyampaikan strategi dalam pembuatan kuesioner penelitian dan analisis data. Materi terakhir yang

disampaikan adalah teknik penyusunan laporan dan persiapan sidang skripsi. Teknik penyusunan merupakan tahapan terpenting dalam rangkaian penulisan karya ilmiah. Karena sebaik apapun sebuah karya ilmiah jika tidak dipersiapkan tidak akan berguna. Maka dari itu para mahasiswa diberi pengetahuan agar memiliki kemampuan dalam melakukan publikasi pada jurnal ilmiah.

Setelah tahap penyampaian materi selesai dilakukan, tahapan selanjutnya adalah pendampingan. Pendampingan pertama berkaitan dengan praktik penyusunan laporan dan persiapan sidang skripsi. Praktik penulisan dengan memanfaatkan laporan proposal maupun laporan penelitian yang telah dimiliki oleh para mahasiswa. Sebelum kegiatan pelatihan diharapkan para mahasiswa mempersiapkan laporan penelitian terdahulu sebagai bahan pembuatan karya tulis ilmiah.

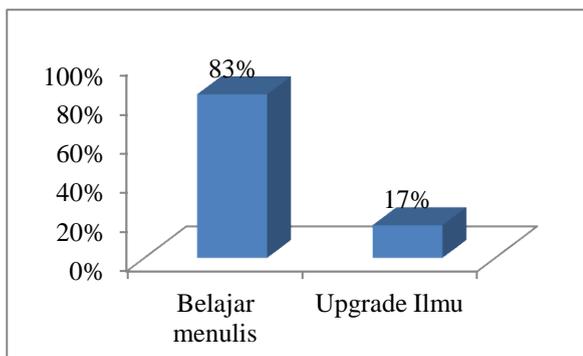
Setelah rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai, para mahasiswa diberikan angket terkait materi yang telah disampaikan. Tujuannya adalah mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan, mengetahui persepsi peserta tentang kegiatan pelatihan dan kemauan menulis para mahasiswa setelah diberikan pelatihan. Selain itu penyebaran angket sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Berikut ini dapat disajikan angket pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah.



Gambar 6. Persepsi tentang pelatihan

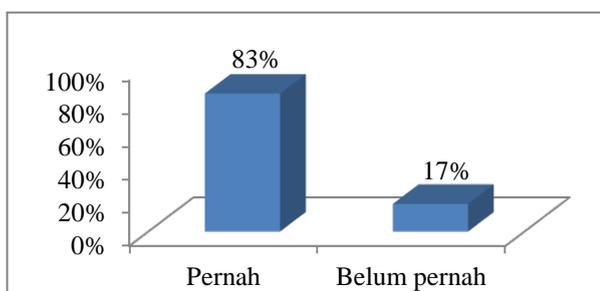
Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui

bahwa persepsi mahasiswa tentang penting atau tidaknya pelatihan menulis mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Sebanyak 92% peserta menyatakan sangat penting dilakukan pelatihan menulis, sedangkan 8% menyatakan kurang penting. Setelah persepsi ditanyakan selanjutnya adalah tujuan mengikuti pelatihan. Berikut dapat disajikan tujuan responden dalam mengikuti pelatihan.



Gambar 7. Tujuan mengikuti pelatihan

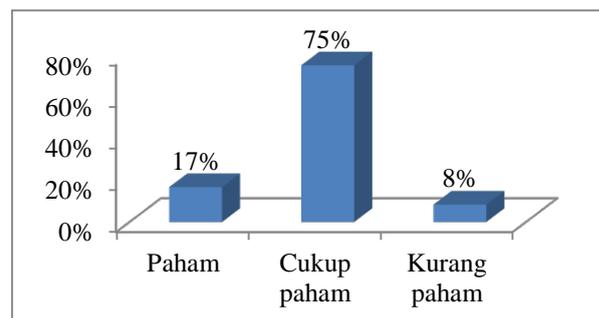
Pada gambar 7 dapat diketahui bahwa tujuan mahasiswa mengikuti pelatihan bervariasi. Setelah dilakukan reduksi data secara garis besar terdapat dua tujuan utama dalam mengikuti pelatihan yaitu belajar menulis dan upgrade ilmu tentang menulis. Sebanyak 83% responden bertujuan belajar menulis, sedangkan 17% bertujuan upgrade ilmu tentang menulis. Aspek ketiga yang ditanyakan kepada peserta pelatihan adalah intensitas dalam mengikuti pelatihan yang pernah diikuti. Berikut dapat disajikan intensitas mengikuti pelatihan oleh peserta pelatihan.



Gambar 8. Intensitas mengikuti pelatihan

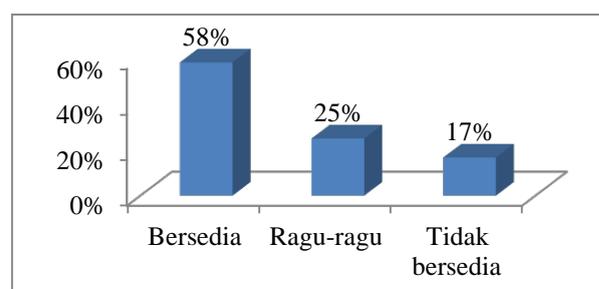
Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan menulis karya ilmiah

sebesar 83%, sedangkan 17% menyatakan belum pernah. Jumlah mahasiswa yang belum pernah mengikuti pelatihan tergolong cukup besar. Idealnya semua mahasiswa minimal pernah mengikuti pelatihan menulis agar memiliki kemampuan dalam menulis karya ilmiah yang baik. Aspek berikutnya merupakan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Para mahasiswa diberi pertanyaan terkait dengan penguasaan materi yang telah diterima selama pelatihan. Berikut dapat disajikan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 9. Tingkat penguasaan materi pelatihan

Berdasarkan gambar 9 dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mengaku paham atau dapat menguasai materi pelatihan dengan baik sebanyak 17%, cukup paham 75%, sedangkan sisanya 8% menyatakan kurang paham. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan cukup berhasil, meskipun terdapat beberapa hal yang harus dibenahi. Aspek terakhir yang dijadikan evaluasi terkait dengan kemauan menulis para mahasiswa setelah diberikan pelatihan. Berikut dapat disajikan kemauan menulis para mahasiswa setelah diberikan pelatihan.



Gambar 10. Kemauan menulis

Berdasarkan gambar 10 dapat diketahui

bahwa kemauan menulis para mahasiswa setelah diberikan pelatihan masih tergolong rendah. Jumlah mahasiswa yang bersedia menulis hanya sebesar 58%, ragu-ragu 25%, dan menyatakan tidak bersedia menulis sebanyak 17%.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan menulis karya ilmiah untuk mahasiswa di SDN 1 dan 5 Pemenang Barat berjalan dengan lancar. Namun demikian terdapat catatan penting sebagai bahan evaluasi. Salah satunya terkait dengan motivasi menulis di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi ternyata kemauan menulis setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan masih rendah. Mahasiswa masih menganggap bahwa menulis itu sulit. Hal ini dapat dipahami mengingat kegiatan menulis merupakan aktivitas yang kompleks. Modal utama untuk menulis adalah membaca (Widodo, Jailani, Novitasari, Sutisna, & Erfan, 2020). Tanpa membaca kegiatan menulis sulit dilakukan. Membaca sebagai salah satu kegiatan literasi berperan sangat vital dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Widodo, Indraswati, & Royana, 2020). Ironisnya kegiatan membaca belum menjadi budaya di kalangan masyarakat (Sobri, Nursaptini, Widodo, & Sutisna, 2019). Rata-rata minat baca kalangan akademisi sekalipun masih rendah (Gumono, 2016). Maka dari itu sebagai langkah awal untuk menjadi penulis yang baik adalah menjadi pembaca yang baik. Terlebih lagi karena menulis merupakan tuntutan profesi bagi seorang mahasiswa (Mujianto *et al.*, 2017). Melalui program pelatihan yang telah dilakukan diharapkan mahasiswa dapat memulai untuk menulis karya ilmiah yang sangat berguna untuk kenaikan pangkat mahasiswa. Karya ilmiah yang dibuat juga akan berguna untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga dengan adanya tulisan karya ilmiah dari hasil proses pembelajaran sebelumnya akan

dijadikan rujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya agar menjadi proses belajar mengajar yang lebih efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kegiatan penyusunan dapat berjalan dengan lancar. Kemampuan mahasiswa dengan adanya pelatihan dapat meningkat. Namun demikian kemauan menulis di kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah, dapat diketahui bahwa masih ada peserta yang belum memahami dengan baik terkait dengan penulisan karya ilmiah. Maka dari itu perlu dilakukan kegiatan lanjutan dalam pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah terutama berkaitan dengan publikasi. Selain itu perlu juga dilakukan pendekatan kepada para mahasiswa mengingat kesadaran dan motivasi dalam menulis masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Sosiohumanika Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 3(2), 175–192.
- Ermiana, I., Affandi, L. H., & Kusuma, A. (2019). Workshop Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Lesson Study (LS) di SD Negeri 15 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–12.
- Gereda, A. (2014). Kemampuan Menulis Deskripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Musamus. *MAGISTRA: Jurnal Kemahasiswaan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 125–137.
- Gumono. (2016). Profil minat baca mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu. *Wacana*, 14(1), 65–78.
- Mujianto, M., Zubaidi, Z., & Suprpto YM, Y. (2017). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa

- program jaringan telekomunikasi digital (JTD) melalui problem based learning. In S. Sukatman, A. Muti'ah, & A. Taufiq (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional #3: Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global* (pp. 177–186).
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Widiastuti, S. (2019). Kemampuan menulis daftar rujukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Mahasiswa Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Islam Balitar (UNISBA). *KONSTRUKTIVISME*, 11(1), 32–41.
- Widodo, A., Indraswasti, D., Erfan, M., Mauliyda, M. A., & Rahmatih, A. N. (2020). Profil minat baca mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 34–48.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *MAGISTRA*, 11(1), 1–21.
- Widodo, A., Jailani, A. K., Novitasari, S., Sutisna, D., & Erfan, M. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram. *Jurnal DIDIKA*, VI(1), 77–91.